



## **Effects Of Breastfeeding Techniques On Sore Nipples In Postpartum Mothers At Siti Fatimah Hospital Makassar**

---

A.Rizky Amaliah\*, Suarni, Sriwulan Ndari

*Nursing Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia*

Corresponding author: Andi Rizky Amaliah

Email: [andirizkyamaliah11@gmail.com](mailto:andirizkyamaliah11@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Nipple blisters often occur in breastfeeding mothers due to incorrect breastfeeding techniques. So far, sore nipples dominate the complication in the lactation process, which is caused by a lack of information regarding the breastfeeding process. Data showed that mothers who experience sore nipples worldwide were 56.4%, while in Indonesia by 79.3%. Data in Siti Fatimah hospital depicts that 14.8% mothers experienced sore nipples in 2021. This study aimed to recognize the effects of breastfeeding techniques on sore nipples in postpartum mothers. This was a quasi experimental study with a treatment group without a control group. The number of samples was 16 respondents of population by 85 mothers selected by purposive sampling. Data collection applied questionnaires and observation sheets. The results revealed that there was a significant change in the value of degree of sore nipples before and after the correct breastfeeding technique intervention was applied. Paired Sample Test obtained p-value = 0.000 ( $<0.05$ ). It concluded that breastfeeding techniques influenced the sore nipples in postpartum mothers at Siti Fatimah Hospital. It is encouraged to postpartum mothers, especially primiparous ones to increase knowledge and insight on breastfeeding and the correct techniques, and for further researchers it is suggested to develop research related to health services that are carried out to increase knowledge of postpartum mothers, especially in primiparous.

Keyword : Breastfeeding techniques; Sore nipples

## I. PENDAHULUAN

Teknik menyusui adalah cara memberikan ASI pada bayi dalam posisi dan perlekatan yang tepat. Dimana apabila cara menyusui yang dilakukan secara salah akan menyebabkan puting lecet sehingga ibu ragu-ragu dan enggan untuk menyusui yang membuat bayi jarang menyusui dan bayi akan kekurangan ASI. Hal ini dapat dipahami dengan keadaan ibu yang siap menyusui, sehingga menyusui dapat dilakukan dengan baik dan berusaha untuk tidak terjadi masalah selama menyusui (Selvianti & Rismayani, 2022).

Padahal masih banyak ibu pasca melahirkan yang mengalami masalah menyusui. Dari sekian banyak masalah dalam menyusui seperti puting lecet (*cracked nipple*), pembengkakan payudara, mastitis, puting nyeri (*sore nipple*), ASI tidak lancar, payudara membesar, saluran ASI terhambat (obstruktif), abses payudara dan anomali areola (*sink/level areola*) merupakan masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui. Sekitar 57% ibu menyusui mengaku mengalami puting lecet (Pratiwi & Apidianti, 2022). Berdasarkan informasi *United Nations International Children's Education Found (UNICEF)* mengungkapkan bahwa ada 17.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, terdiri dari 56,4% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat dan mastitis 7,5% (Andriani et al., 2021). Menurut informasi dari *World Health Association (WHO)* pada tahun 2020, tercatat bahwa 1-1,5 juta bayi baru lahir meninggal karena mereka tidak mendapatkan ASI. Sementara itu pencapaian pemberian ASI di dunia belum memenuhi target pemberian ASI (*World Health Organization (WHO)*, 2022).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara atau mastitis lagi (SDKI, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat pemberian ASI di bawah normal. Ibu yang lalai memberikan ASI secara selektif kepada bayinya merupakan akibat dari prosedur menyusui yang tidak tepat, sehingga sering mengalami efek buruk berupa nyeri puting dan mastitis (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2021) tingkat bayi umur 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2021 adalah 76,43% (Badan

Pusat Statistik, 2022). Rendahnya pemasukan ASI disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat ibu tidak dapat menyusui. Salah satunya adalah ibu mengalami masalah menyusui, sehingga ibu ragu untuk memberikan ASI kepada anaknya dan selalu memberikan susu formula (Depkes RI, 2022). Berdasarkan data Rekam Medik dan evaluasi Ruang Nifas RSDKIA Siti Fatimah Makassar terdapat jumlah ibu nifas yang mengalami puting lecet pada tahun 2019 sebanyak 12,6%, pada tahun 2020 terdapat 25% ibu yang mengalami puting lecet, dan pada tahun 2021 terdapat 14,8% ibu yang mengalami puting lecet. Kejadian puting lecet biasanya yang dialami ibu nifas yang menyusui ketika hari kedua sampai hari keempat masa perawatan di Ruang Nifas (RSDKIA Siti Fatimah Makassar, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan menyusui adalah apabila cara menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan nyeri puting, payudara membesar, saluran ASI terhambat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara ideal. sehingga mempengaruhi produksi ASI (Mayangsari et al., 2021). Secara spesifik sebagian besar nyeri pada puting disebabkan oleh beberapa teknik menyusui yang tidak tepat. Ini termasuk cara melepaskan yang salah, mengeluarkan areola dari mulut anak dengan menarik areola adalah cara yang tidak tepat, perawatan payudara yang tidak tepat, misalnya saat melakukan pemijatan yang salah, membiarkan areola basah. Adapun faktor lain yaitu adanya moniliasis dari mulut anak, areola terkena sabun pembersih dan dapat terjadi pada anak dengan lidah pendek (*frenulum lingue*) (Sulymbona et al., 2021).

Penelitian Mayangsari et al, 2021 dikemukakan bahwa dampak terjadinya puting lecet ketika diberikan edukasi prosedur menyusui yang benar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada ibu menyusui di Kabupaten Grobogan. Terjadinya puting lecet saat diberikan edukasi prosedur menyusui yang tepat, dengan standar deviasi 0,57 dan 1,07 (Mayangsari et al., 2021). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa ada dampak masalah laktasi ketika pemberian edukasi menyusui yang tepat. Terjadi penurunan jumlah ibu yang mengalami masalah laktasi sebelum edukasi sebanyak 9 responden (42,9%) dan setelah edukasi sebanyak 5 responden (23,8%) (Metti & Ilda, 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kejadian puting susu lecet hingga saat ini mendominasi penyulit dalam proses laktasi terutama pada ibu nifas yang merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini agar dengan penelitian ini ibu nifas dapat menerapkan teknik menyusui yang benar sehingga terhindar dari masalah puting susu lecet.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experiment) digunakan untuk menguji intervensi pada sekelompok orang tanpa kelompok pembandingan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat bagaimana variabel yang diteliti mempengaruhi satu sama lain. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Agustus-29 September 2022 di Ruang Nifas RSKDIA Siti Fatimah Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang menyusui berdasarkan evaluasi satu bulan terakhir di Ruang Nifas RSKDIA Siti Fatimah Makassar sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 16 responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian untuk mengetahui kejadian puting lecet dan lembar observasi untuk mengetahui teknik menyusui ibu nifas di RSKDIA Siti Fatimah Makassar.

## III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 distribusi variabel penelitian puting lecet setelah diberikan intervensi diketahui dari 16 responden yang mengalami puting lecet hanya 3 orang (18,8%). Menunjukkan bahwa proporsi responden yang putingnya tidak lecet lebih tinggi setelah melakukan cara menyusui yang benar.

**Tabel 1. Distribusi Variabel Penelitian Setelah Dilakukan Intervensi Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2022**

| Puting Lecet | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Lecet        | 3             | 18,8           |
| Tidak        | 13            | 81,3           |
| <b>Total</b> | <b>16</b>     | <b>100</b>     |

Pada tabel 2 distribusi variabel penelitian teknik menyusui diketahui bahwa, setelah diajarkan teknik menyusui dari 16 responden sebagian besar melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 11 orang (68,8%). Menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menggunakan cara menyusui yang benar.

**Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian Setelah Dilakukan Intervensi Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2022**

| Teknik Menyusui | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Benar           | 11            | 68,8           |
| Salah           | 5             | 31,2           |
| <b>Total</b>    | <b>16</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis puting lecet menunjukan bahwa dari 16 responden sebelum diberikan edukasi teknik menyusui yang benar atau *pre test* memperoleh nilai rata-

rata 0,44 dengan standar deviasi 0,479 dan hasil *post test* dengan nilai rata-rata 0,69 dengan standar deviasi 0,512 ini menunjukkan bahwa ada peningkatan, yang berarti dapat mengurangi risiko terjadinya puting lecet.

**Tabel 3. Hasil Analisis Puting Lecet Pre Test dan Post Test di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2022**

| Puting Lecet | N  | Mean | SD    | P Value |
|--------------|----|------|-------|---------|
| Pre-Test     | 16 | 0,44 | 0,479 | 0,004   |
| Post-Test    |    | 0,69 | 0,512 |         |

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa analisis teknik menyusui responden, yang dapat dilihat bahwa sebelum diajarkan teknik menyusui yang benar nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,13 dengan nilai standar deviasi 2,729, sedangkan setelah diajarkan teknik menyusui yang benar nilai mean yang diperoleh sebesar 12,75 dengan standar deviasi 2,910 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan teknik menyusui setelah diajarkan teknik menyusui.

**Tabel 4. Hasil Analisis Teknik Menyusui Pre Test dan Post Test di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2022**

| Teknik Menyusui | N  | Mean  | SD    | P Value |
|-----------------|----|-------|-------|---------|
| Pre-Test        | 16 | 8,13  | 0,729 | 0,000   |
| Post-Test       |    | 12,75 | 0,910 |         |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *paired sample test* didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang artinya nilai  $p < \alpha = 0,05$ , hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara teknik menyusui terhadap puting lecet pada ibu nifas di RSKDIA Siti Fatimah Makassar tahun 2022.

**Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Puting Lecet pada Ibu Nifas di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2022**

| Variabel                     | Mean Paired Differences | Sig. Correlation | P Value |
|------------------------------|-------------------------|------------------|---------|
| Teknik menyusui-puting lecet | 12.313                  | 0.028            | 0,000   |

#### IV. PEMBAHASAN

Untuk memastikan tidak ada yang mengalami puting lecet, penelitian ini melakukan intervensi pada ibu primipara postpartum hari pertama yang belum menyusui setelah melahirkan dengan mendemonstrasikan teknik menyusui yang benar sesuai dengan indikator teknik menyusui. Setelah diajarkan teknik menyusui yang benar pada hari ketiga intervensi, dilakukan evaluasi ulang *post-test* responden dengan melihat kembali puting susu ibu untuk menunjukkan bahwa intervensi membantu membentuk pengetahuan dan sikap menyusui yang

baik sehingga prosedur memberikan ASI akan efektif dengan perlekatan yang benar, sesuai perhitungan waktu dan frekuensi, seperti menyusui sesuai permintaan dengan pengosongan payudara lengkap. Setelah mendapatkan edukasi tentang teknik menyusui yang benar, didapatkan hasil bahwa tiga responden (18,8%) mengalami puting lecet dan 13 responden (81,3%) puting susu tidak lecet dengan mengikuti instruksi tentang metode menyusui yang benar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Jama (2019) yang menemukan bahwa ibu menyusui yang mengalami puting lecet berubah setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui dengan perlekatan yang benar. Pada evaluasi hari terakhir, terjadi penurunan keparahan nyeri yang menandakan bahwa kondisi puting susu sudah membaik sebelum mendapat edukasi (Jama & S, 2019). Dilihat dari situasi di lapangan, puting lecet biasanya terjadi sebagai akibat dari posisi menyusui yang salah, dan cara menarik puting yang salah ketika bayi selesai menyusui. Ini karena sebagian besar ibu pertama kali belum pernah menyusui sebelumnya, sehingga mengalami nyeri puting. Subyek penelitian ini adalah Ibu postpartum yang menjalani sesar dan persalinan normal. Ibu postpartum dengan persalinan normal melakukan teknik menyusui dengan posisi duduk. Sementara itu, ibu postpartum dengan operasi *caesar* melakukan teknik menyusui dengan posisi berbaring.

Menurut temuan penelitian ini, ibu menyusui harus dalam posisi duduk karena ibu yang berbaring miring sering melakukan cara yang tidak tepat ketika menyusui. Namun, menurut penelitian lain, posisi menyusui yang baik pada dasarnya ditentukan oleh posisi ibu, tingkat kenyamanan dan relaksasi sebelum melahirkan (Mayangsari et al., 2021). Puting lecet sering terjadi pada ibu menyusui dan sering disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak tepat, seperti bayi tidak menyusu sampai payudara atau melepaskan isapan yang salah, yang tidak berlangsung cukup lama untuk mengosongkan payudara sepenuhnya, sehingga puting lecet mengakibatkan trauma dan rasa sakit bagi ibu hamil (Wahyuni et al., 2021).

Saat memulai proses menyusui, pemahaman tentang teknik menyusui sangat penting. Hal ini dapat tercapai jika didukung kesiapan ibu menghadapi proses menyusui, memungkinkan pemberian ASI secara maksimal dan menghindari masalah menyusui (Selvianti & Rismayani, 2022). Saat evaluasi dilakukan pada hari ketiga, jumlah responden yang putingnya tidak lecet lebih banyak daripada responden yang putingnya lecet. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika intervensi pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar diberikan kepada ibu nifas yang baru pertama kali melahirkan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara menyusui yang baik dan benar.

Temuan penelitian ini selaras dengan temuan Mayangsari et al. (2021), yang menemukan bahwa kondisi puting susu ibu membaik secara signifikan ketika metode menyusui yang benar digunakan pada kelompok perlakuan. Responden mengalami perubahan nilai rata-rata derajat nyeri pada putingnya pada hari ketiga setelah menerima instruksi tentang teknik menyusui yang tepat lebih besar daripada sebelum instruksi (Mayangsari et al., 2021). Diketahui juga dari penelitian sebelumnya bahwa nilai rata-rata kelompok intervensi puting lecet berbeda sebelum dan sesudah diajarkan metode menyusui yang benar. Nilai  $p = 0,000$  menunjukkan bahwa nilai rata-rata puting lecet dan skor pada kelompok intervensi berbeda setelah diajarkan teknik menyusui (Fajriani, 2021).

Ditemukan bahwa intervensi yang diberikan setiap tiga hari sekali lebih efektif daripada intervensi yang diberikan tiga kali dalam tujuh hari dalam penelitian oleh Mayangsari et al. (2021), yang dibandingkan dengan penelitian ini. Setelah melihat hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Paired Sample Test* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < \text{nilai } \alpha = 0,05$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara teknik menyusui terhadap puting lecet pada ibu nifas di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Jama (2019), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi kepada ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar memiliki efek menurunkan kejadian puting lecet dan mencegah masalah payudara, seperti payudara bengkak dan puting melepuh saat menyusui (Jama & S, 2019).

Menurut penelitian Sari dan Syahda (2020), pemberian ASI berdampak pada masalah menyusui ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini disebabkan fakta bahwa metode seperti pelekatan dan mengisap dapat meningkatkan produksi ASI dan membuat payudara terhindar dari masalah yang dapat ditimbulkan oleh menyusui. (Sari & Syahda, 2020). Menurut penelitian Fajriani, perawatan payudara secara rutin dan memperhatikan cara menyusui yang benar dapat membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena dapat mencegah masalah seperti puting yang sakit akibat puting menjadi lebih lentur saat menyusui (Fajriani, 2021). Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan puting nyeri, seperti moniliasis yaitu infeksi pada mulut yang ditularkan ke puting oleh candida, dan bayi yang memiliki tali lidah pendek (*frenulum linguae*), yang membuat sulit untuk mereka untuk menghisap hingga areola dan hanya puting (Mulati & Susilowati, 2020). Selain itu, hal itu dapat disebabkan oleh praktik menyusui yang tidak tepat, yang juga dapat mengakibatkan puting lecet dan bahkan perawatan payudara yang tidak tepat (Pratiwi & Apidianti, 2022).

Mayangsari dkk. (2021) menemukan bahwa mengajari cara menyusui pada ibu yang memiliki puting lecet baik fisik maupun non-fisik pada dasarnya dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu, yang pada intinya ibu menyusui mempersiapkan kondisi sejak dini untuk meminimalkan masalah dan komplikasi selama menyusui karena perilaku positif (dukungan, minat, dan metode dan perawatan menyusui) seseorang juga akan berdampak positif pada kondisi orang tersebut (Mayangsari et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Andriani, yang menemukan bahwa puting pecah-pecah UPTD Puskesmas Nusaherang sebagian disebabkan oleh pemasangan alat pompa yang tidak tepat ke mulut bayi dalam rangka memperbaiki kondisi puting susu. adalah salah satu penyebab nyeri tersebut antara memberikan bantuan, memperbaiki teknik menyusui, dan mendorong ibu untuk merawat diri sendiri sehingga puting yang sakit dapat diobati dengan tepat (Andriani et al., 2021).

## **V. KESIMPULAN**

Disarankan Ibu nifas yang sedang menyusui, khususnya ibu primipara, diharapkan perlu meningkatkan pemahaman tentang menyusui dan cara yang benar untuk menyusui, seperti dengan mencari tahu informasi dan banyak membaca buku serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terdekat. Disarankan kepada pihak Rumah Sakit agar dapat meningkatkan KIE tentang praktik menyusui yang benar dengan menambahkan gambar atau leaflet maupun brosur yang dapat membantu proses pemberian informasi kepada klien. Pada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait pelayanan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu pasca melahirkan khususnya ibu primipara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, V. D., Hapsari, E., & Ernawati. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*. Angewandte Chemie International Edition 6, 9(1), 148–162.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2022). *Rendahnya Cakupan ASI di Indonesia Tahun 2022*.
- Fajriani, E. (2021). *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Tercapainya Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan, 1(1), 57–63.
- Jama, F., & S, S. (2019). *Efektifitas Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum Di Rsb. Masyita Makassar*. Journal Of Islamic Nursing, 4(1), 78.

- Kemenkes RI. (2021). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/25/cakupan-pemberian-asi-eksklusif-di-20-provinsi-ini-masih-di-bawah-nasional>
- Mayangsari, D., Puryati, & Nurhayati, S. (2021). *Manfaat pijat oketani dan teknik menyusui terhadap derajat putting susu lecet*. Jurnal SMART Kebidanan, 8(2), 155–162.
- Metti, E., & Ilda, Z. A. (2019). *Pengaruh manajemen teknik menyusui terhadap masalah laktasi ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang*. Jurnal MENARA Ilmu, XIII(9), 30–36.
- Pratiwi, N. N., & Apidianti, S. P. (2022). *Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Primipara Di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri, Vol. 3(No. 2).
- Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar (RSDKIA Siti Fatimah Makassar). (2022). *Survey Data Awal Ibu Post Partum, dan Angka Kejadian Puting Lecet Berdasarkan Data Rekam Medik Dan Evaluasi Ruang Nifas RSDKIA Siti Fatimah Makassar*.
- Sari, V. P. U., & Syahda, S. (2020). *Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota*. Jurnal Doppler, 4(2), 117–123.
- Selvianti, D., & Rismayani. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Yang Baik DENGAN Kejadian Puting Susu Lecet Di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Midwifery Health Journal, Vol. 7(1).
- Sulymbona, N., Russiska, R., Marliana, M. T., & Mutaharoh, E. S. (2021). *Hubungan Cara Pemberian ASI Dengan Kejadian Masalah Pada Puting Lecet Di UPTD Puskesmas Nusaharang*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 12(1), 97–106.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2022). *Prevalensi Angka Ibu Menyusui di Indonesia*.
- Wahyuni, R., Sutiyah, Puspita, L., & Umar, M. Y. (2021). *Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019*. Jurnal Maternitas UAP (Jaman UAP), 1(2), 141–149.
- World Health Organization (WHO). (2022). *It's time to stop infant formula marketing practices that endanger our children*. <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/it-s-time-to-stop-infant-formula-marketing-practices-that-endanger-our-children>